

# WANITA KARIER DALAM PANDANGAN TEOLOGI KRISTEN DAN RELEVANSINYA PADA MASA KINI

Tumini Sipayung<sup>1</sup>  
Roma Sihombing<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Politeknik Unggul LP3M Medan

<sup>2</sup>Dosen Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Medan

## Abstraksi

*Wanita karir adalah, wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita semacam ini tidak seperti wanita pada zaman Siti Nurbaya yang hanya mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, hidupnya teratur, rapi dan mandiri.*

*Wanita karier mendapat legalitas dalam pandangan Kristen, diijinkan Tuhan menjadi instrumen saksi di tengah komunitasnya. Allah mengatur sedemikian rupa agar dimana dia bekerja, menjadi saksi Kristus menyatakan kebesarannya. Ia memiliki integritas, profesional, konsisten, rasa berbelas kasih, sikap transparan, bertanggungjawab dan etis.*

*Priskila si pengusaha tenda (tent-maker) dan Lidia si penjual kain ungu, adalah segelintir wanita karier yang ditunjukkan Alkitab, Perjanjian Baru. Mereka adalah pribadi-pribadi yang mandiri, dengan ethos kerja yang tinggi. Dalam Perjanjian Lama, tercantum nama Debora, Miriam, Sifra dan Pua, adalah wanita-wanita yang kuat, pejuang, dan memberi dampak dan pengaruh yang signifikan pada generasinya. Mereka adalah wanita-wanita karier yang memelihara firman dan menunjukkan rasa takut akan Tuhan, yang layak menjadi teladan kita zaman ini.*

*Amsal 31:10-31 membuat pengajaran tentang seorang wanita yang mengurus keluarga, rumah tangga, usaha, dan bahkan berhasil mengulurkan tangan pada masyarakat sekitarnya – sambil tetap mempertahankan cara pandang positif terhadap kehidupan. Perempuan ini dapat menyeimbangkan segala sesuatu karena ia memahami tiga tanggung jawab utamanya dalam kehidupan: suaminya, rumah tangganya, dan dirinya sendiri.*

Kata kunci: *Teologi Kristen, wanita karier.*

## I. PENDAHULUAN

Secara eksplisit wanita diciptakan untuk menjadi penolong bagi laki-laki. “Aku akan menjadikan penolong baginya....,” demikian Allah katakan dalam Kejadian 2 : 18. Posisi sebagai penolong memberi makna bahwa wanita tersebut seorang pribadi yang dinamis. Menjadi penolong berarti menjadi seorang yang kuat, semangat, taat dan teratur. Wanita hadir di bumi bukan sebagai pelengkap penderita, tapi sebagai penyempurna. Tuhan mencipta wanita dengan sifat dan karakter yang unik, dan mewarnai dunia dengan indah.

‘Wanita karier’ merupakan istilah yang dilekatkan pada wanita yang memiliki status atau peran di tengah masyarakat, dan berdampak ekonomi maupun sosial.

Tidak dapat dipungkiri, ada banyak pandangan yang menghempang aktivitas publik bagi wanita. Menjaga keluarga dan meladeni suami, dianggap telah cukup bagi seorang wanita. Pekerjaan di luar, apalagi sampai memasuki arena politik, perusahaan, maupun sosial, dinilai hanya diperuntukkan bagi pria. Namun tidak sedikit kelompok masyarakat memberi jalan agar wanita berperan dan aktif dalam mengurus administrasi, hukum, politik, perbankan, seni, dll.

Dalam uraian di bawah ini kita akan melihat bahwa wanita seharusnya berkarier, selain untuk memperbaiki keuangan keluarga, tapi lebih jauh ialah memperbaiki negeri dan generasi. Wanita hadir menjadi cahaya di bumi, serta menata generasi agar menjadi generasi yang ideal dan rohani.

Tapi bagaimanakah pandangan teologi Kristen terhadap wanita karier, dan bagaimana relevansinya pada masa kini?

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wanita artinya : perempuan dewasa. Jika masih anak-anak, jarang sekali disebut wanita. Kata ‘wanita’, tersirat nuansa peranan dan wibawa.

Kata 'karier' berarti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya; atau pekerjaan yang memberi harapan. Karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Oleh karena itu, karier selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa. Namun bagi sebagian yang lain, masalah tentu bukan sekedar itu, karier juga merupakan karya yang tidak dapat dipisahkan dengan panggilan hidup. Orang yang hidup sesuai dengan panggilan hidupnya akan menikmati hidup bahagia. Untuk panggilan itu, bukan hanya panggilan laki-laki saja, karena memang tidak ada perbedaan karya menurut seks.

Jika digabung dua kata 'wanita karier' (*KBBI*), berarti : wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya). Tekanan maknanya, yakni adanya kreativitas yang berdampak signifikan, tidak sekedar beraktivitas.

Menurut A. Hafidz Anshary A.Z, wanita karir adalah, wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita semacam ini tidak seperti wanita pada zaman Siti Nurbaya yang hanya mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya di luar rumah kadang-kadang lebih banyak daripada di dalam rumah. Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yakni :

*Pertama*, bagaimana teologi Kristen memandang keberadaan wanita karier yang sekarang ini menjadi sangat trend.

*Kedua*, bagaimana wanita Kristen menerapkan aktivitas wanita Kristen, tanpa merusak tatanan dan keharmonisan keluarga.

*Ketiga*, bagaimana menerapkan aktivitas wanita karier menjadi area kesaksian kristiani yang efektif.

Tujuan penulisan merupakan suatu upaya menemukan jawaban atas pokok masalah penelitian. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

*Pertama*, supaya pembaca dapat mengetahui dan mengerti tentang pandangan teologi Kristen tentang wanita karier.

*Kedua*, supaya wanita Kristen menerapkan praktek wanita karier yang sanggup membangun tatanan dan keharmonisan rumah tangganya.

*Ketiga*, supaya wanita Kristen dapat menciptakan praktek wanita karier sebagai ladanga kesaksian pengikut Kristus yang efektif.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang signifikan kepada para pembaca. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

*Pertama*, agar pembaca mendapat wawasan yang lebih luas tentang teologi Kristen yang membukakan masalah wanita karier.

*Kedua*, dengan pemahaman yang semaki luas dan tajam, penelitian ini diharapkan membangkitkan semangat wanita karier di kalangan wanita Kristen.

*Ketiga*, wanita karier dapat memaksimalkan tatanan keluarga yang harmonis dalam kariernya, dengan tetap menjaga garis etika dan kesantunan yang alkitabiah.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan riset kepustakaan. Penulis hanya memaksimalkan referensi ayat-ayat Alkitab sebagai sumber utama, dan buku-buku yang bersangkutan-paut dengan wanita karier, keluarga, sumber-sumber yang membahas etika, dll.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Mengeluti keberadaan wanita karier dalam pandangan teologi Kristen, harus diawali dari kaca mata penciptaan.

1. Bahwa Hawa diciptakan sebagai penolong (Kejadian 2:18), yang memberi makna adanya aktivitas dan kreativitas. Hawa diciptakan, tidak menjadi manusia pasif dan *frigid*. Menjadi penolong, bukanlah suatu peranan biasa atau kurang penting. Menjadi penolong berarti harus menjadi sosok yang kuat, terampil dan cakap. Secara logika, penolong biasanya lebih kuat dan tangguh dari pada yang ditolong; sedangkan yang ditolong, biasanya lebih lemah dan ada unsur kebergantungan.

2. Ketika manusia diciptakan di Taman Eden pada hari keenam, Allah telah memberi perintah agar bumi diolah atau ditata. Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka **berkuasa** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi" (Kejadian 1 :

26). Kata ‘berkuasa’ secara teologis, diartikan sebagai : mengelola, menata, merapikan, memperindah, membuat menjadi produktif.

Sejak awal penciptaan Allah sudah menyiapkan tugas penting bagi manusia (Adam dan Hawa) atas bumi ini, untuk dikelola, dirapikan, diperindah, ditumbuh-kembangkan. Tugas ini tentu tidak hanya dikerjakan oleh Adam, tapi juga Hawa sebab Hawa pun ikut menerima mandat ini dari Allah. Dalam aplikasi selanjutnya pengertian ‘berkuasa’ terhadap bumi, berarti terlibat mengelola budaya, sosial, pemerintahan, teknologi, dll, disamping mengelola keharmonisan keluarga.

Selain pada masa penciptaan Allah menyertakan wanita ikut mengelola, tapi lebih lagi setelah masa manusia jatuh ke dalam dosa. Bumi yang ideal berubah menjadi bumi yang rusak secara moral dan keyakinan, berdampak kepada rusaknya tanah dan sisti pengelolaannya. Tugas Adam dan Hawa, bahkan generasi manusia berikutnya semakin rumit dan berat. Tampilnya wanita tidak dapat dielakkan. Mereka mendapat porsi yang strategis memperbaiki, menata, sendi-sendi moral, budaya, teknologi, bahkan negara. Menjadi wanita karier, tidak lagi menjadi pilihan, tapi menjadi sebuah kewajiban. Tentu dalam porsi, level, tingkatan yang semestinya tanpa mengurangi tugas dan peranannya sebagai pribadi wanita maupun seorang ibu rumah tangga.

#### **a. Wanita Karier Dalam Alkitab**

Untuk menunjukkan lebih nyata dan aplikatif peranan wanita dalam tugas-tugas kemanusiaan dan kerohanian, Alkitab mencatat sederetan nama yang sangat memukau. Mereka mendedikasikan dirinya kepada amanah dari Allah, yang kadang kala melampaui kinerja laki-laki. Hal ini dapat kita lihat di dalam Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB).

##### **i. Perjanjian Lama**

Perjanjian Lama adalah bagian pertama dari Alkitab Kristen, yang utamanya berdasarkan pada Alkitab Ibrani, berisikan suatu kumpulan tulisan keagamaan karya bangsa Israel kuno. Dalam kitab-kitab PL, tertulis banyak nama yang kita pandang sebagai wanita karier.

##### **1. Debora.**

Setelah kematian Yosua, pria yang memimpin bangsa Israel ke tanah Kanaan, Allah mengangkat hakim-hakim untuk memimpin dan memerintah Israel. Hakim yang pertama dipakai Allah adalah Otniel, Ehud, dan Samgar (Hakim-hakim 3). Kemudian memimpin bangsa Israel. Dia sangat dihormati. Kualitas kepemimpinannya tidak diragukan lagi. Dia juga seorang nabiah, dan dia adalah seorang wanita yang sudah menikah (Hakim-hakim 4). Pernikahan tidak pernah dirancang untuk menghalangi pelayanan wanita; pernikahan justru dirancang untuk mendukungnya.

Tugas-tugas dan pelayanan Debora sama dengan tugas dan pelayanan hakim-hakim Israel lainnya, bahkan lebih banyak. Dia adalah pemimpin suatu bangsa. Dia membantu menyelesaikan perselisihan mereka. Dia juga seorang nabi yang memberikan petunjuk Tuhan kepada bangsanya. Dia dihormati oleh semua orang. Dia dipanggil oleh Allah. Tanah yang ditinggali bangsa Israel menjadi damai selama 40 tahun karena pelayanannya (Hakim-hakim 4 dan 5). Jika Debora ditempatkan dalam konteks sekarang, dia akan menduduki posisi pendeta, gembala sidang, dan pengajar.

##### **2. Miriam.**

Pertama kali kita bertemu dengan Miryam, ia disebut sebagai kakak perempuan Musa. Sebagai wanita Israel, ia melakukan tindakan yang sigap dan bijak. Ia tidak hanya mengasihi adiknya sebagai layaknya seorang kakak perempuan namun ia seorang yang menunjukkan pemahamannya akan pemeliharaan TUHAN. Dalam Keluaran 15:20, tindakannya berbuah bagi pembebasan Israel. TUHAN menggenapi perjanjian-Nya. Ia yang pernah berada di tepi sungai Nil, kini menyaksikan sendiri kekuatan TUHAN mengeringkan laut Teberau. Air sungai Nil dipakai TUHAN menghantarkan adiknya ke tangan puteri Firaun. Kini air laut dipakai TUHAN untuk menyelamatkan Israel dari tentara berkuda Mesir.

Miryam menggemakan nyanyian Musa “*Menyanyilah bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur; kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut.*” (15:21) dengan suara dan alat musik yang dimainkannya serta memimpin segenap kaum perempuan memuji TUHAN. Bahkan selanjutnya ia mengajak segenap jemaat untuk memuji TUHAN.

Bangsa yang ratusan tahun di Mesir, bahkan telah mengecap rasa sebagai budak, kini menjadi bangsa yang merdeka. Mereka memerlukan pujian dan tarian untuk mengingatkan siapa yang memerdekakan mereka. Pujian dan tarian di hadapan TUHAN memberikan arah dan kekuatan bagi mereka untuk melanjutkan perjalanan.

##### **3. Sifra dan Pua**

Nama Sifra dan Pua, untuk sebagian besar orang mungkin bukan nama yang mudah untuk diingat. Nama mereka hanya disebutkan sebanyak satu kali di dalam Alkitab yaitu pada Keluaran 1:15. Walaupun tidak setenar Musa, Yosua, Daud, Samuel dan lain-lain, akan tetapi peranan Sifra dan Pua sangatlah besar di dalam sejarah yang tercatat di Alkitab. Bahkan Tuhan sendiri mengingat perbuatan baik yang mereka lakukan.

Kitab Keluaran pasal pertama, dikisahkan bahwa ada seorang Raja atau Firaun di Mesir yang sudah melupakan mengenai jasa-jasa Yusuf. Sebaliknya, ia merasa khawatir dengan bangsa yang dibawa oleh Yusuf untuk menetap di Mesir, yaitu bangsa Ibrani. Firaun lalu berusaha untuk menindas agar bangsa tersebut tidak semakin banyak jumlahnya, karena ia takut suatu saat bangsa Ibrani akan memberontak dan menyulitkan bangsa Mesir.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Firaun adalah dengan memberi perintah kepada para bidan yang membantu kelahiran anak-anak bangsa Ibrani agar mereka memperhatikan bayi-bayi yang baru lahir, bila yang lahir adalah bayi laki-laki, mereka harus membunuhnya.

*Keluarannya 1 : 15-16 Raja Mesir juga memerintahkan kepada bidan-bidan yang menolong perempuan Ibrani, seorang bernama Sifra dan yang lain bernama Pua, katanya:Apabila kamu menolong perempuan Ibrani pada waktu bersalin, kamu harus memperhatikan waktu anak itu lahir: jika anak laki-laki, kamu harus membunuhnya, tetapi jika anak perempuan, bolehlah ia hidup.*

Sebuah perintah dari Raja, tentunya melebihi perintah dari atasan atau bos, atau teman yang berpengaruh. Melanggarnya akan memberikan resiko tersendiri, seperti dikucilkan, atau bahkan kehilangan pekerjaan.

Keluarannya 1:17 *Tetapi bidan-bidan itu takut akan Allah dan tidak melakukan seperti yang dikatakan raja Mesir kepada mereka, dan membiarkan bayi-bayi itu hidup.* Rupanya mereka lebih takut kepada Tuhan daripada kepada Raja. Mereka membiarkan bayi-bayi itu hidup, mereka dengan sengaja menentang perintah Raja.

Keluarannya 1 : 18-19 *Lalu raja Mesir memanggil bidan-bidan itu dan bertanya kepada mereka: "Mengapakah kamu berbuat demikian membiarkan hidup bayi-bayi itu?" Jawab bidan-bidan itu kepada Firaun: "Sebab perempuan Ibrani tidak sama dengan perempuan Mesir; melainkan mereka kuat: sebelum bidan datang, mereka telah bersalin."* Raja Mesir rupanya mengetahui perbuatan mereka, namun Tuhan memberikan hikmat bagi mereka untuk lolos dari murka sang raja. Saat kita melakukan sesuatu yang benar, dan ada kesulitan yang melanda kita, tentunya Tuhan tidak meninggalkan kita, Ia memberikan hikmat agar kita tidak mengalami celaka.

Keluarannya 1:20-21 *Maka Allah berbuat baik kepada bidan-bidan itu; bertambah banyakkah bangsa itu dan sangat berlipat ganda.Dan karena bidan-bidan itu takut akan Allah, maka Ia membuat mereka berumah tangga.* Ternyata perbuatan yang dilakukan oleh Sifra dan Pua, mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan. Walaupun mereka bukan orang penting, bukan nabi atau raja, Tuhan tidak melupakan perbuatan baik mereka. Ia membuat mereka berumah tangga. Suatu pergumulan yang dijawab oleh Tuhan. Sebagai bidan yang membantu persalinan, memiliki keluarga tentunya adalah suatu kerinduan yang mendalam. Dan kerinduan ini dijawab oleh Tuhan setelah mereka berani melakukan hal yang benar di mata Tuhan.

## **ii. Perjanjian Baru**

Perjanjian Baru merupakan buku yang telah membentuk keyakinan dan kehidupan berjuta-juta orang Kristen selama hampir dua ribu tahun.

Menurut pandangan Kristen, buku ini berisi dokumen utama iman Kristen; dianggap sebagai catatan terakhir dari wahyu Allah pribadi, sebagai penambah dan pelengkap Perjanjian Lama.

### **1. Lidia**

Kisah Para Rasul 16:14 memperkenalkan Lidia, seorang "penjual kain ungu". Ia adalah seorang pedagang dan karena itu adalah seorang wanita pengusaha. Dari semua catatan yang ada diketahui, ia adalah seorang pengusaha yang sangat berhasil.

Setelah Lidia percaya kepada Tuhan, ia dan seisi rumahnya dibaptis. Kemudian ia membuka rumahnya menjadi tempat berkumpul bagi jemaat-jemaat lain. Paulus dan rekan-rekannya dapat mengabarkan Injil dan menguatkan iman jemaat karena keramah-tamahannya, yang diberikan di sela-sela kesibukan jadwal usahanya (Kis. 16:15, Kis. 16:40)

Filipi merupakan kota Eropa pertama yang diinjili Paulus selama masa penginjilannya. Lidia memberikan teladan yang begitu baik sehingga belakangan Paulus menulis kepada gereja yang sudah

berdiri di Filipi berterima kasih kepada jemaat atas kebaikan hati dan dukungan mereka (Flp. 4:14-20).

Semangat keramahtamahan dan kebaikan hati yang ditunjukkan oleh Lidia menjadi ciri khas gereja di zaman Paulus.

## 2. Priskila.

Seorang wanita dalam Perjanjian Baru, bersama suaminya berprofesi sebagai pekerja membuat tenda (*tent-maker*). Alkitab menuliskan nama Priskila, menunjukkan kepada kita bahwa seorang wanita menikah dapat terlibat secara aktif dalam usaha dan juga dalam penginjilan.

Paulus bertemu dengannya dan Akwila, suaminya, di Korintus (Kis. 18:1-3). Karena Paulus juga berusaha dalam bidang yang sama, rasul ini menetap dan bekerja sama dengan mereka. Priskila juga mengadakan perjalanan dan bekerja sama dengan suaminya sebagai penginjil. Belakangan, ketika Paulus meninggalkan Siria, pasangan suami istri itu menemaninya (Kis. 18:18). Paulus meninggalkan mereka di Efesus. Ini merupakan langkah yang menguntungkan, karena di sinilah pasangan ini dapat mengajarkan Jalan Allah yang benar kepada seorang penginjil muda penuh semangat bernama Apolos (Kis. 18:24-26).

Apolos menjadi salah satu penginjil gereja yang paling aktif. Ia mampu mempertahankan pesan sejati Tuhan karena ketekunan Priskila dan Akwila. Mereka bersedia menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan mereka sebagai suami istri dan sebagai rekanan usaha.

## b. Wanita Karier Yang Bijak

### i. Pengajaran Penting Dari Amsal 31

Amsal 31:10-31 menggambarkan seorang perempuan yang menghadapi banyak tantangan yang sama seperti yang dihadapi oleh wanita-wanita zaman sekarang. Ia mengurus keluarga, rumah tangga, usaha, dan bahkan berhasil mengulurkan tangan pada masyarakat sekitarnya – sambil tetap mempertahankan cara pandang positif terhadap kehidupan.

Tampaknya perempuan ini dapat menyeimbangkan segala sesuatu karena ia memahami tiga tanggung jawab utamanya dalam kehidupan: suaminya, rumah tangganya, dan dirinya sendiri. Bakti perempuan ini kepada suaminya dirangkum dalam penjelasan berikut ini: *“Ia berbuat baik kepada suaminya dan tidak berbuat jahat sepanjang umurnya”* (ay. 12). Hidupnya dicurahkan untuk *“berbuat baik kepada suaminya”*. Ia memahami bahwa tujuan utama Tuhan menciptakan perempuan ialah untuk menolong laki-laki (Kej. 2:18, 20).

Perdebatan paling seru soal wanita adalah apakah seharusnya ia menjadi ibu rumah tangga ataukah bekerja di luar rumah. Banyak wanita zaman sekarang mencoba melakukan kedua-duanya, mengakibatkan mereka kelelahan dan tidak bahagia. Teladan dari perempuan bijaksana ini menunjukkan kepada kita bagaimana mendamaikan kedua hal tersebut.

Bagian terbesar perikop ini menggambarkan perhatiannya pada rumah tangganya (yang mencakup anak-anak dan para pelayan). Perikop ini mengatakan bahwa *“ia mengawasi segala perbuatan rumah tangganya”*, yang berarti ia bertanggung jawab untuk memastikan rumah tangganya berjalan dengan lancar.

Ia memastikan seluruh isi rumahnya mengenakan pakaian terbaik (ay. 21), yang dibuatnya sendiri (ay. 13). Ia menyediakan makanan terbaik untuk rumah tangganya (ay. 14) dan bangun pagi-pagi untuk menyiapkannya (ay. 15). Ia bahkan membeli ladang anggur dengan uangnya sendiri (ay. 16) supaya bisa menyediakan kemewahan seperti buah anggur, kismis, minuman anggur, dan cuka.

Yang paling penting, ia adalah ibu yang baik bagi anak-anaknya, yang membenarkan hal ini dengan *“menyebutnya berbahagia”* (ay. 28). Banyak tugas perempuan zaman dulu seperti membuat pakaian, memasak, dan membersihkan rumah, bisa diserahkan kepada orang lain apabila kita kekurangan waktu. Tetapi ada satu tugas yang tidak bisa kita serahkan kepada orang lain, dan itu adalah tugas menjadi ibu.

Sebagai tambahan, kehidupan perempuan bijaksana ini tidak semata-mata berkisar di seputar keluarganya; ia juga mengulurkan bantuan pada masyarakat sekitarnya dengan berderma bagi yang miskin (ay. 20). Walaupun dia adalah seorang istri, ibu, dan ibu rumah tangga, ia tidak menyerahkan diri pada takdir kesengsaraan. Sebaliknya, ia mendandani dirinya dengan *“lenan halus dan kain ungu”* (ay. 22), ia mengenakan *“kekuatan dan kemuliaan”* (ay. 25), dan ia berbicara dengan *“hikmat”* dan *“lemah lembut”* (ay. 26). Ia memastikan bahwa penampilan, karakter, dan tindakannya tetap terjaga baik.

Filosofi kehidupan yang dimiliki oleh perempuan ini adalah rahasia dari kehidupan memuaskannya dan penuh arti yang ia jalani, dan mendasari seluruh tindakannya. Suaminya merangkul filosofinya dalam kata-kata ini: “...istri yang takut akan TUHAN dipuji-puji” (Ams. 31:30). Perempuan ini membangun kehidupannya di atas rasa “takut akan Tuhan.” Wanita karier Kristen seharusnya wanita yang takut akan Tuhan.

## **ii. Wanita Karier Kristen Masa Kini**

Dengan adanya legalitas dari Alkitab terhadap wanita karier, maka wanita Kristen harus menilai itu sebagai sebuah kesempatan membangun kehidupan. Wanita tidak sekedar pekerja rumah tangga atau pengasuh keluarga. Mereka hadir mewarnai dunia dengan hasil karya yang memberi dampak pada lingkungan dan bangsanya. Wanita karier menjadi sebuah kebutuhan di kalangan orang Kristen.

### **a. Tuntutan menjadi wanita karier**

Kerja merupakan suatu kebutuhan pokok manusia (*Sitoresmi, h.53*), kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat produktifitas kerjanya di segala bidang lapangan kehidupan, karena itu sepanjang sejarah peradaban manusia diketahui bahwa peradaban yang maju adalah yang bisa menghargai kerja profesional. Karier, tidak semata-mata tujuan manusia, tapi sebagai makhluk berfikir, manusia secara natur berkehendak mengaplikasikannya dalam perkerjaan.

### **i. Tuntutan aktualisasi diri**

Wanita berkarya, tidak sekedar pemenuhan kebutuhan, tapi juga sebagai aktualisasi diri. Maslow mengartikan aktualisasi diri sebagai proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Proses menjadi diri sendiri, adalah kata lain dari kemauan mengenal kemampuan, kelebihan, kekuatan, atau keunggulan diri sendiri.

Maslow berkesimpulan, bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan instingtif yang mendorong untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasi diri, mengembangkan potensi yang ada sejauh mungkin. Allah memberdayakan wanita untuk membangun peradaban dunia. Itu sebabnya Allah memperlengkapi wanita dengan kecakapan-kecakapan khusus. Mereka adalah makhluk Tuhan yang unik dan spesial. Sebagai ciptaan yang dipersiapkan menata kehidupan, Allah berkehendak agar wanita karier memaksimalkan potensinya sehingga memberi hasil yang memenuhi standard.

### **ii. Tuntutan emansipasi**

Emansipasi adalah istilah untuk usaha mendapatkan persamaan hak politik. Emansipasi erat hubungannya dengan perempuan (wanita). Emansipasi perempuan dihubungkan dengan proses persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Usaha menuntut hak ini dilakukan karena adanya ketimpangan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan akibat pengaruh budaya patriarki.

Tidak dapat dipungkiri wanita berkarier (wanita karier) juga bagian aplikasi dari emansipasi. Mereka menembus ketidak-adilan yang diaplikasi oleh pihak penguasa yang berkepentingan. Adanya wanita yang berkarya menjadi lambang sebuah perjuangan menaikkan harkat. Pengakuan akan karya-karya yang dihasilkan, serta pemberian posisi pada status dan pekerjaan, memberi angin surga bagi wanita sebagai pribadi yang dihargai dan diperhitungkan.

Namun jangan sampai lupa, bahwa Allah dalam Alkitab tidak pernah meletakkan perempuan dalam dimensi yang rendah, apalagi bawah. Ciptaan laki-laki dan perempuan bagi Allah, setara, sama mulia, dan sama harga. Tentu Allah menciptakan kedua insan yang berbeda, karena tugas dan tanggungjawab yang tidak selalu sama. Banyak persamaan, tapi juga tidak sedikit perbedaan hak dan tanggungjawab wanita dan pria. Tugas laki-laki, tidak dapat dikerjakan oleh perempuan, misalnya mengepal rumah tangga; tugas perempuan, tidak dapat diambil oleh laki-laki, misalnya melahirkan anak. Allah membuat variasi untuk memproduksi karya yang indah dan luar biasa.

### **iii. Tuntutan materi**

Yang paling kasat mata atas adanya wanita karier adalah masalah uang (materi). Pandangan umum, bahwa motivasi tertinggi dalam bekerja, adalah upah (uang). Demikian juga, pada umumnya motivasi tertinggi dari seorang wanita karier adalah uang, maupun fasilitas. Uang dan mengumpulkan

uang tidak salah atau dosa. Yang salah itu adalah cinta uang. “Karena akar segala kejahatan adalah cinta uang (I Tim 6 : 10).” Lebih jauh Alkitab menyatakan bahwa karena memburu uanglah banyak orang telah menyimpang dari iman, dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

Wanita Kristen yang mendapat kesempatan berkariyer di berbagai lini kehidupan, tidak diinginkan menjadi hamba uang. Godaan mata, keinginan daging, dan ambisi, sangat rentan menjadikan uang sebagai tuan. Padahal maksud Allah mengizinkan wanita berkariyer, adalah untuk menjadi mitra Allah membangun kerajaannya, dimana pun wanita itu berkarya.

Karena bahaya uang begitu ganas, maka Alkitab memberi pengajaran yang sangat penting. Alkitab mengakui bahwa “Uang adalah untuk perlindungan” (Pengkhotbah 7:12). Karena itu, Alkitab menganjurkan, “Hendaklah cara hidupmu bebas dari cinta uang” (Ibrani 13 :5). “Berjagalah terhadap setiap jenis keinginan akan milik orang lain, karena bahkan jika seseorang berkelimpahan, kehidupannya bukanlah hasil dari perkara-perkara yang ia miliki” (Lukas 12:15).

#### **iv. Tuntutan potensi, bakat, dan minat.**

Menjadi wanita karier, berarti menjadi pribadi yang menghargai kebaikan Tuhan kepadanya, sebagai pemberi potensi, bakat, dan minat. Dengan memilih sebagai wanita karier, maka orang tersebut menjadi bertanggungjawab untuk menggali, mendalami, dan mengaktualisasikan kelebihan-kelebihan yang diberikan Sang Pencipta.

Bakat adalah sesuatu yang melekat bahkan bisa dibawa sejak lahir sedangkan potensi adalah sesuatu yang mungkin bisa dicapai atau dikembangkan atau dimiliki atau terjadi pada seseorang. Orang yang berpotensi biasanya adalah orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu yang merupakan komponen-komponen dasar dari potensi. Sedangkan minat adalah, motivasi yang hadir dalam diri individu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Jadi, disini kita dapat menarik kesimpulan hubungan antara potensi, minat dan bakat. Potensi adalah kemampuan individu mencapai hasil yang maksimal. Minat adalah motivasi yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan yang bersifat spesifik. Sehingga, seseorang yang memiliki bakat ditunjang dengan potensi yang besar dan individu tersebut memiliki minat yang besar pula terhadap bakatnya, dapat dipastikan orang tersebut akan mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

Wanita karier sejatinya sudah mengenal kekuatannya sehingga sanggup bersaing di arena yang digelutinya. Sekalipun motivasi uang tidak dapat dipungkiri dalam memilih menjadi wanita karier, tapi tersarlukannya potensi, minat dan bakat, menghasilkan jauh lebih berharga daripada uang, yakni penghargaan, kepuasan, dan kepercayaan diri.

#### **b. Wanita Karier Melekat Takut Akan Tuhan**

Wanita karier adalah orang-orang yang diizinkan Tuhan menjadi instrumen saksi di tengah komunitasnya berkariyer. Tidak secara kebetulan seseorang berada di tempat tertentu dan melakukan peranan tertentu. Allah mengatur sedemikian rupa agar dimana dia bekerja, menjadi saksi Kristus menyatakan kebesarannya. Allah punya maksud dan rencana untuk pekerjaan anak-anak milik kepunyaannya, yang di dalamnya juga adalah wanita.

I Petrus 2:9, “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia.” Perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia (Kristus) adalah penebusan di kayu salib. Kabar penebusan itulah Injil (Kabar Baik). Melalui wanita-wanita Kristen yang sedang berkarya, semestinya menjadi saksi memberitakan kabar penebusan, kabar keselamatan, sehingga orang-orang disekitarnya memiliki hidup kekal.

Ini sangat berbeda dengan maksud bahwa setiap wanita Kristen yang berkarya, diharapkan menjadikan orang-orang di sekitarnya menjadi beragama Kristen. Ini pemahaman yang salah. Wanita Kristen, tidak pernah diajar Alkitab agar menjadikan orang lain beragama Kristen. Sebab, agama tidak bisa menyelamatkan. Yang menyelamatkan adalah Juruselamat. Jadi berita yang disampaikan sebagai wanita karier, bukan agama, tapi Juruselamat. Semua manusia membutuhkan keselamatan, agar kelak masuk surga. Tapi nyatanya, banyak orang Kristen yang tidak percaya, tidak peduli, maupun tidak bersedia menerima Juruselamat. Syukurlah, Juruselamat datang, bukan hanya untuk orang Kristen, tapi untuk semua manusia yang membutuhkan keselamatan (kepastian masuk surga).

### **i. Integritas**

Integritas lebih dari sekedar etika (*J.W.Dugar, h.1*), integritas merupakan satu kesatuan dari karakter individu. Integritas adalah karakteristik individu yang secara konsisten timbang rasa berbelas kasih, sikap transparan, jujur, dan etis. Aplikasi utama sebagai wanita karier Kristen, harus mewujudkan diri sebagai pribadi yang berintegritas. Jujur terhadap diri sendiri, dan terhadap kebenaran. Posis tertinggi dari moral, adalah integritas. Akar kekuatan seorang wanita karier, juga adalah integritas. Integritas akan mewarnai item-item lainnya. Petrus, dalam surat yang ditulisnya dalam I Petrus 2:1, menyatakan : “Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah.” Kata ‘*kejahatan, tipu muslihat,*’ sudah menyatakan secara kuat bahwa jemaat diaspora, termasuk para pekerja wanita, harus hidup berintegritas.

### **ii. Profesionalisme**

Suatu perusahaan dapat dikatakan profesional bila kinerja mereka terbukti baik dan memuaskan. *Profesionalisme* berkaitan dengan kualitas kerja yang baik dari suatu badan usaha atau perorangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, *profesionalisme* adalah “mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.” Sebagai wanita karier Kristen, profesionalisme harus menjadi perhatian. Sekalipun tinggi integritas tapi jika lemah profesionalisme maka nilainya menjadi anjlok. Priskila, sekalipun juga pelayan Tuhan yang aktif melayani namun profesionalisme sangat kentara dalam menghadapi pelanggan dan urusan kerja.

### **iii. Kemandirian**

KBBI memberi arti, mandiri ialah *keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain*. Tampilan rasa takut akan Tuhan harus nyata pada wanita karier Kristen, dengan sifat kemandirian. Kemandirian menghasilkan produktivitas yang memuaskan, ketergantungan hanya menyisakan kerugian dan ketidak-efektifan.

### **iv. Ethos kerja**

Semua kebiasaan baik yang berkaitan dengan tanggung jawab, ketekunan, semangat kerja harus ditumbuhkembangkan sebagai wanita kerier Kristen. Sifat itu dikenal dengan istilah ethos kerja. **Etos kerja** (*Sukardewi, h.3*) adalah “sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.” **Etos** berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.

## **III. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), cetakan tahun 2016.
- Dugar, J. W. *The Role of Integrity in individual and Effective Corporate Leadership. Journal of Academic and Bussiness Ethics The Role of Integrity*, 2011, page 1. Holy Family University.
- Jonge, de HJ, *Kajian Kritis-Historis Terhadap Perjanjian Baru (artikel)*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , Jakarta : Balai Pustaka, 2003, Edisi. III, Cet. III 265.
- Murniati, A. Nunuk P, *Getar Gender: Buku Kedua*, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Magelang, 2004, h. 217.
- Sitoresmi, Ray, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Artis*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), h. 53.
- Sukardewi, Nyoman, et. all, “Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura” dalam Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, volume 4, 2013.
- Z, Hafiz Anshary A. dan Huzaimah T, Yanggo (ed), *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. III, 11-12.
- [https://openaccess.leidenuniv.nl/bitstream/handle/1887/977/279\\_084.pdf](https://openaccess.leidenuniv.nl/bitstream/handle/1887/977/279_084.pdf)